

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN
DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN**

Hidayah Alam

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: hidayahalam@mhs.unesa.ac.id

Durinda Puspasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: durindapuspasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Lamongan, kelayakan lembar kegiatan peserta didik yang telah dikembangkan, dan evaluasi peserta didik terhadap lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Tetapi, tahap *disseminate* tidak dilakukan karena penelitian hanya sampai pada menghasilkan *prototype* LKPD yang terbatas pada mata pelajaran Kearsipan semester 1. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 1 Lamongan. Instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan, dan angket evaluasi peserta didik. Lembar validasi ahli dianalisis menggunakan skala likert, sedangkan evaluasi peserta didik menggunakan skala guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan lembar kegiatan peserta didik menggunakan model 4D terbatas sampai pada tahap *develop*; lembar kegiatan peserta didik yang telah dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan perolehan persentase penilaian dari ahli materi sebesar 92,27% dengan kriteria interpretasi sangat kuat, persentase penilaian ahli bahasa sebesar 85,38% dengan kriteria interpretasi sangat kuat, dan persentase penilaian ahli kegrafikan sebesar 89,17% dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Total keseluruhan penilaian dari validator sebesar 88,94 dengan kriteria interpretasi sangat kuat; evaluasi peserta didik berdasarkan hasil uji coba terbatas kepada 18 peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 98% dengan kriteria sangat kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Peserta Didik, Model Pembelajaran Kearsipan, Mata Pelajaran Kearsipan

Abstract

This study aims to determine the process of developing student activities sheet based on learning models project based learning on Archival subjects in SMK Negeri 1 Lamongan, the feasibility of student activities sheet that have been developed, and student evaluations on the student activities sheet developed. The research method used is Research and Development (R & D) using a model suggested by Thiagarajan, Semmel, & Semmel, namely 4D which includes the stages define, design, develop, and disseminate. However, the stage was disseminate not carried out because the research only arrived at producing prototypes LKPD that were limited to semester 1 Archival subjects. Limited trials were conducted on 18 students of X grade OTKP 1 at SMK Negeri 1 Lamongan. The instruments of data collection and analyze technique in this study include material expert validation sheets, media expert validation sheets, graphic expert validation sheet, and student evaluation sheets. Expert validation sheets were analyzed quantitatively using a likert scale, while the student evaluation sheets were analyzed using guttman scale. The results showed that the student activities sheet used 4D models limited to develop process; the student activities sheet developed were feasible to be used in the learning process with the acquisition of assessment scores from material experts at 92.27% with the interpretation criteria are very strong, the percentage of linguist's assessment is 85.38% with very strong interpretation criteria, and the percentage of expert grammar assessment is 89.17% with very strong interpretation criteria. The total overall rating of the validator is 88.94% with very strong interpretation criteria. Evaluation of students based on the results of limited trials to 18 students showed very good results with a percentage gain of 98% with very strong criteria. These results indicate that LKPD are declared feasible and can be used in the learning process.

Keywords: Student Activities Sheet, Learning Model Project Based Learning, Archival Subject

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah demi meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang sedang berlaku adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memberi peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif. Pada proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang dapat mempengaruhi menurut Hamalik (2013:50) meliputi bahan belajar, motivasi siswa, suasana belajar alat bantu belajar, dan kondisi subjek yang belajar.

Menurut Risma (dalam Zahra, Suherman, Permana, & Indonesia, 2017) pembelajaran di SMK meliputi 70% praktik dan 30% teori. SMK Negeri 1 Lamongan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan di Lamongan. SMK Negeri 1 Lamongan beralamat di Jalan Jendral Sudirman No.84 Lamongan. SMK Negeri 1 Lamongan memiliki 4 Bidang Keahlian yaitu Bisnis dan Manajemen, Seni dan Kerajinan Pariwisata, Teknologi dan Rekayasa, dan Teknologi dan Informasi Komunikasi. Bidang keahlian Bisnis dan Manajemen terdiri atas 5 Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Perbankan Syariah, Bisnis Daring dan Pemasaran, serta Bisnis Daring dan Pemasaran Alfamart Class. SMK Negeri 1 Lamongan adalah satu-satunya SMK negeri di Kabupaten Lamongan yang terdapat kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

Kearsipan termasuk salah satu mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Mata Pelajaran Kearsipan ditempuh di kelas X. Menurut Soebroto (dalam Mulyono, 2018:3) "Kearsipan adalah aktivitas penerimaan, pencatatan, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan, penyusutan, dan pemusnahan arsip." Sebagai mata pelajaran produktif, maka peserta didik dituntut untuk mampu memenuhi kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan pada Mata Pelajaran Kearsipan. Kearsipan memiliki kompetensi yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pencapaian kompetensi-kompetensi sebagai tujuan pembelajaran ditentukan oleh proses pembelajaran.

Setelah menempuh Mata Pelajaran Kearsipan peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan maupun keterampilan yang berkaitan dengan arsip dan kearsipan, penggunaan peralatan kearsipan, penanganan surat masuk dan keluar, klasifikasi dan indeks arsip, penyimpanan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip, retensi arsip, penyusutan arsip, hingga evaluasi kegiatan kearsipan. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada Mata Pelajaran dapat ditunjang dengan model pembelajaran *project based learning*. Salah satu karakteristik model pembelajaran *project based learning* menurut BIE (dalam Al-Tabany, 2014:43) adalah hasil akhir berupa produk. Penyelesaian produk tentu memerlukan waktu yang tidak sedikit dan tanggung jawab pada setiap peserta didik, oleh karena itu peserta

didik bisa lebih menguasai keterampilan-keterampilan pada Mata Pelajaran Kearsipan karena Mata Pelajaran Kearsipan termasuk dalam ujian praktik kejuruan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada guru Mata Pelajaran Kearsipan Ibu Dra. Bariyatus Sholikhah M.Si. di SMK Negeri 1 Lamongan menunjukkan di SMK Negeri 1 Lamongan khususnya pada mata pelajaran Kearsipan menggunakan buku paket yang belum sesuai kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sebagai bahan ajar. Dalam buku paket tersebut memuat materi dan soal-soal. Soal-soal dalam buku tersebut tergolong sedikit dan belum mencakup keseluruhan indikator materi. Guru memberikan *handout* pada KD tertentu yang memerlukan soal tambahan karena soal yang terdapat dalam buku paket belum dapat mencakup keseluruhan indikator materi.

Bahan ajar menurut Prastowo (2015:17) ialah "segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran". Menurut Mohammad (dalam Prastowo, 2015:78) "*handout* adalah selebar atau beberapa lembar kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik."

Disamping itu di SMK Negeri 1 Lamongan khususnya pada mata pelajaran kearsipan belum terdapat lembar kegiatan peserta didik yang mendukung aktivitas belajar peserta didik. Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, diperlukan adanya bahan ajar berupa LKPD yang dapat mendukung aktivitas belajar peserta didik dan melatih kemandirian peserta didik.

Menurut Sari & Lepiyanto (2016) LKPD sebelumnya dikenal dengan sebutan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), namun saat ini penggunaan istilah LKS menjadi LKPD. Menurut Depdiknas (2008), "lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik". Kehadiran LKPD tentu memberi kontribusi positif bagi pembelajaran.

Saat ini telah banyak LKPD yang dijual dipasaran yang berisi ringkasan materi dan soal. Namun, LKPD yang beredar belum sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sehingga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Selain bahan ajar, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berpengaruh pada aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran *project based learning* dapat melatih peserta didik agar bertanggung jawab saat menyelesaikan penugasan proyek yang diberikan. Menurut BIE (dalam Al-Tabany, 2014:41) *project based learning* ialah "model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistis".

Penelitian mengenai pengembangan LKPD telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya penelitian

Sari & Lepiyanto (2016) berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific Approach* Siswa SMA Kelas X pada Materi Fungsi” menunjukkan hasil bahwa LKPD yang dikembangkan layak dan baik untuk digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Nasrudin (2012) berjudul “*The Development of Chemistry Worksheet Oriented by Problem Solving in the Reaction Rate Topic for XI Grade of Pioneering International Senior High School*” menunjukkan hasil bahwa *Chemistry Worksheet* yang dikembangkan telah layak digunakan untuk SMA RSBI. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Dwiningsih (2012) berjudul “*Chemistry Student Worksheet with SETS (Science Technology Environment Society) Oriented to Colled Topic for RSMABI*” menunjukkan hasil bahwa *chemistry student worksheet* yang dikembangkan layak untuk dipergunakan pada pembelajaran untuk RSMABI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Lamongan”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) proses pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Lamongan; 2) kelayakan lembar kegiatan peserta didik berbasis model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Kearsipan yang telah dikembangkan di SMK Negeri 1 Lamongan; 3) evaluasi peserta didik terhadap lembar kegiatan peserta didik berbasis model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Kearsipan yang telah dikembangkan di SMK Negeri 1 Lamongan.

Belajar menurut Nursalim, dkk (2007:92) ialah “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya”. Menurut Hamalik (2013:37) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Pembelajaran menurut Hamdani (2011:71) adalah “kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sutiyono (dalam Hamdani, 2011:72) pembelajaran adalah usaha guru mewujudkan pelayanan terhadap potensi, kemampuan, bakat, minat, serta kebutuhan siswa yang sangat beragam sehingga menimbulkan interaksi yang optimal antara guru dengan siswa maupun antarsiswa.

Bahan ajar menurut Depdiknas (2008) ialah “segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”. Menurut Majid (2005:173) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu

guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.

LKPD menurut Prastowo (2015:204) ialah “suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”. Menurut Depdiknas (2008), “lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”.

Model pembelajaran menurut Joice (dalam Al-Tabany (2014:23) ialah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”. Menurut Soekamto, dkk (dalam Al-Tabany, 2014:24) “model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Project Based Learning menurut BIE (dalam Al-Tabany, 2014:41) ialah “model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistik”. Menurut Suparno (dalam Al-Tabany, 2014:44) Suparno (dalam Al-Tabany, 2014:44) “*project based learning* adalah pembelajaran dimana peserta didik dalam kelompok diminta membuat atau melakukan suatu proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyek itu”.

METODE

Research and Development (R&D) sebagai metode pada penelitian ini yang menurut Sugiyono (2014:494) adalah “penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”, dan menggunakan model 4-D yang meliputi pendefinian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Al-Tabany, 2014:232). Penelitian ini dibatasi sampai tahap pengembangan. Tahap penyebaran tidak dilakukan, karena penelitian ini hanya untuk menghasilkan *prototype* LKPD dan LKPD yang dikembangkan terbatas pada semester 1.

LKPD divalidasi oleh ahli materi meliputi Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Guru Mata Pelajaran Kearsipan, ahli bahasa meliputi Dosen Bahasa Indonesia dan Guru Bahasa Indonesia, dan ahli kegrafikan meliputi Dosen Teknologi Pendidikan dan

Guru Multimedia untuk menilai kelayakan LKPD. Setelah itu, dilakukan evaluasi peserta didik melalui uji coba terbatas kepada 18 peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 1 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli kegrafikan, dan angket evaluasi peserta didik yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Adapun skala penilaian dari instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Kriteria
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Cukup Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:13)

Skala penilaian yang digunakan untuk angket evaluasi peserta didik adalah skala guttman yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Guttman

Skor	Kriteria
1	Ya
0	Tidak

Sumber: Riduwan (2015)

Teknik analisis data untuk data hasil validasi materi, bahasa, dan kegrafikan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Validasi LKPD} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Keterangan:

Jumlah skor total = Jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan validator

Skor tertinggi = Skor tertinggi setiap item soal dikalikan jumlah validator

Sedangkan teknik analisis data untuk hasil angket evaluasi peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Evaluasi Peserta Didik} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Dari hasil nilai validasi LKPD oleh para ahli dan hasil nilai evaluasi peserta didik dapat dilihat pada kriteria interpretasi skor berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2015:15)

LKPD dinyatakan layak jika penilaian dari validator menunjukkan nilai kelayakan $\geq 61\%$ dengan kriteria kuat atau sangat kuat. LKPD dinyatakan baik jika hasil angket evaluasi peserta didik menunjukkan nilai interpretasi skor $\geq 61\%$ dengan kriteria kuat atau sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Lamongan

Pengembangan LKPD Kearsipan menggunakan model pengembangan oleh Thiagarajan yaitu 4-D. Namun pada penelitian ini tahap penyebaran tidak dilakukan karena penelitian ini hanya sampai pada menghasilkan *prototype* LKPD berbasis model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Kearsipan yang terbatas pada semester 1.

Tahap pertama yaitu pendefinisian (*define*) menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Lamongan khususnya pada mata pelajaran Kearsipan menggunakan bahan ajar berupa buku paket yang belum sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Buku paket tersebut memuat materi dan soal-soal, namun soal dalam buku paket tersebut tergolong sedikit dan belum mencakup indikator materi dalam silabus Kearsipan kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Selain itu juga belum terdapat lembar kegiatan peserta didik untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik.

Tahap kedua yaitu perancangan (*design*). Pada tahap ini peneliti menentukan format LKPD yaitu diadaptasi dari Depdiknas (2008) dan dikembangkan dengan cara penataan informasi (*compilation*). LKPD yang dikembangkan memuat sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, petunjuk belajar, sampul bab, peta konsep, materi, soal, aktivitas mandiri, proyek, penilaian, daftar pustaka, dan sampul belakang. LKPD dicetak menggunakan kertas HVS 80 gram dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm) dengan jenis sampul *soft cover* laminasi.

Tahap ketiga yaitu pengembangan (*develop*) dimana LKPD yang telah dikembangkan di validasi oleh ahli materi meliputi dosen Pendidikan Administrasi

Perkantoran Unesa dan guru Kearsipan SMK Negeri 1 Lamongan, ahli bahasa meliputi dosen Bahasa Indonesia Unesa dan guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Lamongan, dan ahli kegrafikan meliputi dosen Teknologi Pendidikan Unesa dan guru Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan. Selanjutnya, dilakukan uji coba terbatas kepada 18 peserta didik kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Lamongan.

Kelayakan LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Kearsipan yang Telah Dikembangkan

Kelayakan LKPD yang dikembangkan diperoleh dari hasil rekapitulasi penilaian lembar validasi ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. Lembar validasi ahli menggunakan kriteria kelayakan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) yang disesuaikan dengan LKPD yang dikembangkan. Berikut hasil validasi LKPD yang dikembangkan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kelayakan oleh Validator

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan Materi	92,27%	Sangat Kuat
2.	Kelayakan Bahasa	85.38%	Sangat Kuat
3.	Kelayakan Kegrafikan	89.17%	Sangat Kuat
	Rata-rata	88.94 %	Sangat Kuat

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas, analisis hasil validasi dari komponen kelayakan isi dan penyajian diperoleh presentase 92.27% dengan kriteria sangat kuat, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh presentase 85.38% dengan kriteria kelayakan sangat kuat, komponen kelayakan kegrafikan diperoleh presentase 89.17% dengan kriteria sangat kuat. LKPD dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi Peserta Didik Kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 1 Lamongan Terhadap LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Kearsipan yang Telah Dikembangkan

Evaluasi peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan dilakukan dengan uji coba terbatas kepada 18 peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 1 Lamongan. Aspek yang dinilai adalah komponen isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Adapun hasil evaluasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Peserta Didik

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi dan Penyajian	100 %	Sangat Kuat
2.	Bahasa	94.44 %	Sangat Kuat
3.	Kegrafikan	100 %	Sangat Kuat
	Rata-rata	98 %	Sangat Kuat

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2019)

Hasil evaluasi peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan diperoleh persentase sebesar 98 % dengan kriteria sangat kuat, sehingga LKPD dikatakan baik untuk digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari uraian hasil penelitian dan pembahasan, yaitu: 1) pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Lamongan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dan model pengembangan 4-D meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Penelitian ini menggunakan tahap 4-D sampai pada tahap *develop*, adapun tahap penyebaran (*disseminate*) belum dapat dilakukan karena LKPD yang dikembangkan hanya terbatas pada semester 1; 2) kelayakan LKPD yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil analisis keseluruhan validator yaitu ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. Hasil analisis komponen kelayakan isi dan penyajian diperoleh presentase 92.27% dengan kriteria sangat kuat, komponen kebahasaan diperoleh presentase 85.38% dengan kriteria sangat kuat, komponen kegrafikan diperoleh presentase 89.17% dengan kriteria sangat kuat atau sangat layak. Total rata-rata keseluruhan komponen adalah 88.94 % dengan kriteria sangat kuat, sehingga LKPD dinyatakan layak untuk digunakan; 3) uji coba terbatas dilakukan pada 18 peserta didik kelas X OTKP 1 di SMK Negeri 1 Lamongan. Aspek yang dinilai meliputi komponen isi dan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Komponen isi dan penyajian diperoleh presentase 100% dengan kriteria sangat kuat, komponen kebahasaan diperoleh presentase 94.44% dengan kriteria sangat kuat, dan komponen kegrafikan diperoleh presentase 100% dengan kriteria sangat kuat. Total rata-rata keseluruhan hasil evaluasi peserta didik diperoleh presentase 98% dengan kriteria sangat kuat, sehingga LKPD dikatakan baik untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah: 1) pengembangan LKPD pada penelitian ini terbatas pada semester 1 mata pelajaran Kearsipan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan LKPD mata pelajaran Kearsipan menjadi satu tahun ajaran; 2) penelitian ini terbatas sampai pada tahap pengembangan (*develop*), diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (Buku Siswa) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008) *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartika, Meta Widyas., & Nasrudin, Harun. (2012). The Development of Chemistry Worksheet Oriented by Problem Solving in The Reaction Rate Topic For Xi Grade Of Pioneering International Senior High School. *Unesa Journal of Chemical Education*, 1(1), 154–163.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Agus. (2018). *Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursalim, Mochamad., Satiningsih., Hariastuti, Retno.Tri., Savira, Siti. Ina., & Budiani, Meita. Santi. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmawati, Dewi., & Dwiningsih, Kusumawati. (2012). Chemistry Student Worksheet With Sets (Science Technology Environment Society) Oriented to Colloid Topic for Rsmabi. *Unesa Journal of Chemical Education* *Journal of Chemical Education*, 1(1), 62–69.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sari, Alvina Putri Purnama., & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa SMA Kelas X pada Materi Fungsi. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, 7(1), 41–48.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Zahra, Nurbaiti., Suherman, Amay., Permana, Tatang., & Indonesia, U. P. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap aktivitas, interaksi, dan hasil belajar siswa smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 213–218.